

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, untuk menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melakukan perubahan dan juga untuk menghadapi tantangan yang seringkali muncul (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016:265). Tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia saat ini adalah dalam hal mengatasi pengangguran. Pengangguran adalah jenis masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan bagi bangsa Indonesia yang diakibatkan karena terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut seseorang untuk memiliki suatu kemampuan dan keterampilan agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, seseorang yang memiliki suatu keahlian tidak selalu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, selain itu tidak semua lapangan pekerjaan yang ada mampu menampung para pencari kerja yang ada meskipun mereka memiliki keahlian. Kendala terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi oleh pasar tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikannya.

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2019

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2019
1	Tidak/belum pernah sekolah	35,655
2	Tidak/belum tamat SD	435,655
3	SD	954,010
4	SLTP	1,219,767
5	SLTA Umum/SMU	1,680,794
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,381,964
7	Akademi/Diploma	269,976
8	Universitas	839,019
	Total	6,816,840

Sumber: Sakernas Badan Pusat Statistik, 2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2019, jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi kedua tertinggi dengan jumlah pengangguran sebanyak 1.381.964 jiwa, setelah sebelumnya Sekolah Menengah Umum yang menempati pada posisi pertama dengan jumlah tertinggi sebesar 1.680.794 orang yang menganggur. Berdasarkan data tersebut dengan jelas memberikan gambaran bahwa masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih menganggur, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki konsep dimana siswa dididik untuk siap bekerja.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan cara membuat alternatif pekerjaan atau kegiatan usaha mandiri yang sesuai dengan keterampilan, bakat, dan minat. Keterampilan merupakan sifat, pengetahuan, dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif (Husnaini dalam Irmayanti, 2018:36). Bakat merupakan kemampuan dasar suatu individu untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik (Ningsih dkk, 2020: 83). Minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang

menaruh perhatian pada sesuatu, disertai dengan rasa keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya (Yuniarrahman, 2011: 3). Berwirausaha merupakan alternatif pilihan untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat. Menurut Macke dan Marley dalam Indriyani (2019: 471) menjelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, karena terkadang siswa lebih banyak menghabiskan waktu disekolah dibandingkan dirumah (Nikmah, 2018:36). Hal ini menandakan bahwa sekolah memiliki peran dalam membina siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Minat karir berwirausaha seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung yang mengesankan, hal ini merupakan kesempatan bagi setiap individu untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Menumbuhkan minat berwirausaha siswa dipercaya merupakan suatu alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine dalam Adhitama, 2014: 3).

Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh melalui dunia pendidikan. Sebagaimana diketahui, banyak masyarakat beranggapan bahwa dengan mengenyam pendidikan tinggi dapat memperoleh pekerjaan yang didambakan dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan untuk mempersiapkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup manusia (Yuliarto, 2017:1). Pendidikan secara aktif dapat mengembangkan potensi diri manusia untuk mewujudkan individu yang memiliki semangat dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan adalah sebuah tuntutan dalam hidup seseorang agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara dalam Subadi, 2016: 106). Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi seseorang dalam mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi masa depan, karena selalu diprioritaskan untuk persiapan peran peserta didik dimasa yang akan datang. Tujuan utama pendidikan selain untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu membentuk peserta didik agar memiliki moral dan tingkah laku yang baik dalam berkehidupan. Pendidikan juga memiliki peranan yang penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu Negara. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menciptakan sumber daya yang berkualitas melalui jenis pendidikan kejuruan. Bentuk satuan pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan jenjang pendidikan untuk memberikan bekal keterampilan kepada para siswa supaya setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siap bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian mereka dalam dunia kerja (Irmayanti, 2018: 2). Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah disiapkan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang spesifik, jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi, maka para siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin banyak dan meningkat.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran yaitu memberikan bekal pembelajaran kepada para peserta didik mengenai pendidikan kewirausahaan pada setiap kompetensi keahlian agar peserta didik mempunyai jiwa yang berlandaskan pada jiwa wirausaha. Pada penerapan Kurikulum 2013 pemerintah mulai menggalakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan dengan memasukkan kurikulum mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk

menumbuhkembangkan perilaku, jiwa, dan hasrat untuk berwirausaha di kalangan generasi muda. Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh selama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjadi modal dasar bagi siswa untuk siap terjun di dunia kerja (Yuliarto, 2017: 3). Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta mampu menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para siswa, khususnya pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Banyudono.

Kewirausahaan merupakan proses penemuan atau pengembangan ide dan peluang untuk dijadikan suatu usaha. Tujuan utama kewirausahaan yaitu untuk pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas (Adhitama, 2014: 1). Dalam berwirausaha di perlukan usaha untuk menggali dan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki nilai jual (Sudirman, 2019: 2). Kewirausahaan adalah penerapan dari kreativitas dan inovasi. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dan mengembangkan ide-ide baru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banyudono telah menerapkan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang berperan sebagai sarana dalam memberikan keterampilan bagi siswa untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa, karena dalam pembelajaran tersebut mencakup pemahaman dan keterampilan berwirausaha pada siswa yang berupa aktivitas praktik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Praktik berwirausaha dapat meningkatkan keterampilan produktif siswa dan mengasah kreativitas siswa, karena siswa dapat melakukan hal yang kreatif serta inovatif saat melakukan kegiatan praktik berwirausaha. Praktik berwirausaha akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga mampu untuk membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab, dan berani untuk mengambil risiko dalam berwirausaha (Yuliarto, 2017: 4).

Pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan praktik berwirausaha akan menjadikan siswa melatih mengembangkan ide-idenya menjadi semakin kreatif. Semakin kreatif siswa dalam mengembangkan idenya, maka siswa akan mempunyai keberanian dan kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha.

Melalui proses pembelajaran dan praktik secara langsung oleh guru yang profesional dibidangnya dapat meningkatkan jiwa wirausaha yang ada dalam diri siswa dan dapat membentuk karakter kewirausahaan siswa. Karakter kewirausahaan harus dimiliki untuk mendapatkan peluang dengan memanfaatkan keahlian dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Syamsidar, 2020: 3). Proses pembelajaran di dalam kelas dapat merangsang dan mengasah kreativitas serta inovasi yang ada dalam diri siswa. Keterampilan kreatifitas juga dapat mempengaruhi karakter kewirausahaan karena keterampilan dalam berpikir kreatif merupakan karakteristik, sifat, pengetahuan, dan kemampuan yang mendasari seseorang dalam bekerja dan mengoperasikan segala yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan agar kinerjanya efektif dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya sekecil mungkin.

Menurut Sugihartono dalam Cahyono (2017: 278) menyatakan bahwa kreativitas sering melibatkan kemampuan berpikir. Wirausaha dikatakan berhasil apabila memiliki kepribadian yang unggul, keberanian yang besar dalam mengambil resiko, serta memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Berpikir kreatif identik dengan mengungkapkan suatu gagasan baru atau menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran berbeda dari yang lainnya (Armandita, 2017: 130). Keterampilan berpikir kreatif sangat mendukung keberhasilan suatu usaha, karena melalui keterampilan berpikir kreatif seorang wirausaha dapat mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan suatu produk yang bernilai jual tinggi, serta mampu untuk mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga tumbuh minat untuk berwirausaha. Kemampuan berpikir kreatif

sangat penting karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki oleh dunia kerja (Mahmudi dalam Armandita 2017: 130).

Generasi muda perlu memiliki kegiatan alternatif untuk mengatasi pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan dengan cara membekali diri melalui pendidikan kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan kreatifitasnya untuk dapat dijadikan sebagai kegiatan berwirausaha. Menghadapi persaingan dalam kegiatan wirausaha sekarang ini diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mandiri untuk dapat menghadapi persoalan-persoalan yang seringkali muncul, selain itu juga dapat digunakan untuk melihat peluang dengan cara mencari alternatif dari persoalan yang ada. Dengan bekal pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan serta didukung dengan adanya keterampilan berpikir kreatif dari para siswa akan berdampak positif kepada peserta didik sehingga akan meningkatkan minat dan daya tarik untuk berwirausaha dengan bekal yang telah diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan.
- 2 Kurangnya bekal ilmu pengetahuan dalam berwirausaha siswa.
- 3 Kurangnya kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berwirausaha.
- 4 Keterbatasan kemampuan siswa dalam hal kreativitas untuk menciptakan inovasi baru.
- 5 Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membangun keinginan untuk berwirausaha yang masih rendah.
- 6 Tingginya tingkat persaingan dalam dunia wirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, serta keterbatasan penulis dalam hal kemampuan dan waktu, maka penulis membatasi masalah yang bertujuan agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan jelas. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu :

1. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang diasumsikan dapat memberikan bekal ilmu, pemahaman, dan pengetahuan kepada siswa serta dapat menunjang daya produktif, kreatif dan inovatif sebagai pengembangan kualitas diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Keterampilan berpikir kreatif yang diasumsikan akan memberikan kontribusi dalam kegiatan praktik berwirausaha dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan keterampilan berpikir kreatif siswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020 ?
2. Apakah pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020 ?
3. Apakah keterampilan berpikir kreatif siswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2019 / 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan Keterampilan Berpikir Kreatif terhadap Minat Berwirausaha Siswa.
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan informasi lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.
- 2 Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam kegiatan pembelajaran praktik berwirausaha sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.
 - b) Bagi siswa, sebagai saran dan masukan dalam hal pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan keterampilan berpikir kreatif dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

- c) Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan